

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sangat kaya budaya serta adat istiadatnya. Kebudayaan yang ada di Indonesia tersebar merata hingga ke pelosok daerah bahkan sudah mulai diakui oleh dunia. Kebudayaan dari setiap daerah pun berbeda-beda dan unik. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri salah satunya yaitu sebagai pedoman di kehidupan bermasyarakat daerah. Setiap daerah memiliki karakter budaya masing-masing yang menjadi identitas dari daerah itu sendiri.

Sejak zaman nenek moyang hingga saat ini, Kebudayaan semakin berkembang dengan sangat pesat dan mulai melambungkan eksistensinya di khalayak luas. Hal tersebut tentunya memberi pengaruh yang sangat baik untuk Indonesia khususnya daerah-daerah budaya. Perkembangan produk kebudayaan semakin terlihat seiring banyaknya inovasi dan kreativitas dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk mempertahankan budaya daerahnya. Kreativitas tersebut tentunya akan menjadi identitas sendiri untuk produk seni dari daerah-daerah di Indonesia.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki benda seni seperti daerah-daerah lain di Indonesia. Suku Lampung memiliki dua adat yaitu; adat *Saibatin* (orang pesisir) dan adat *Pepadun* (orang pegunungan). Lampung dikenal dengan gajah, Mahkota Siger, dan kain Tapis. Kain Tapis merupakan kain adat yang harus dikenakan oleh masyarakat Lampung dalam menghadiri upacara adat. Setiap Adat memiliki ciri khas kain tapisnya sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari jenis motifnya. Melalui motif dan kain tenun Tapis masyarakat dapat melihat strata sosial pemakainya karena kain tenun Tapis selain berfungsi sebagai kain adat juga berfungsi sebagai identitas sosial pemakainya.

Lampung terbagi atas kota, kabupaten, dan desa. Setiap desa memiliki potensi sendiri-sendiri. Mulai dari pertanian, perkebunan, dan industri kerajinan. Salah satunya adalah desa Negeri Katon di kabupaten Pesawaran memiliki berbagai macam potensi dan potensi yang semakin berkembang serta mendominasi adalah pengrajin tradisional kain Tapis. Desa Negeri Katon merupakan desa yang unik karena hampir semua masyarakatnya pengrajin kain Tapis mulai dari ujung sampai ujung desanya. Beberapa desa di Lampung ada yang masih membuat kerajinan kain Tapis namun tidak mendominasi seperti desa Negeri Katon.

Dari sekian banyak kabupaten yang ada di Lampung, penulis menemukan kegiatan pembuatan kain Tapis yang dilakukan oleh mayoritas penduduknya dengan menggunakan alat tradisional. Biasanya, kegiatan pembuatan kain Tapis hanya ditemukan pada beberapa keluarga saja di setiap desa dan kabupaten bahkan menjadi salah satu program Pemda daerahnya saja. Oleh karena itu kegiatan pembuatan kain Tapis di desa Negeri Katon ini unik. Selain itu, pembuatan kain Tapis di desa Negeri Katon tersebut menggunakan alat tradisional yang sangat sederhana.

Kain Tenun Tapis merupakan salah satu produk seni tergolong dalam kriya tekstil dimana berfungsi sebagai pakaian atau berbentuk kain. Di berbagai daerah banyak ditemukan kriya tekstil sebagai identitas daerah tersebut. Seiring berkembangnya teknologi, motif dan teknik pembuatan tekstil juga semakin berkembang. Kriya tekstil sudah ada di Indonesia sejak zaman nenek moyang bangsa Indonesia yang dikerjakan secara turun-menurun. Kriya tekstil perlu dijaga agar selalu eksis dan dikenal oleh generasi-generasi muda di Indonesia.

Berbicara tentang kriya tekstil tentunya akan selalu berdampingan dengan pengrajin. Pengrajin tekstil adalah orang yang membuat kriya tekstil dan berperan membuatnya semakin bervariasi dan berkembang. Di era globalisasi ini menjadi suatu prestasi dengan adanya pengrajin-pengrajin tradisional yang masih tetap konsisten mengerjakan produk-produknya walaupun dengan alat-alat sederhana, artinya mereka

Rita Yekti Sari, 2018

KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ikut serta dalam menjaga warisan budaya agar tidak hilang dan terkikis perkembangan zaman. Pengrajin tradisional seperti ini masih dapat ditemui di desa Negeri Katon yang membuat kerajinan kain Tapis menggunakan peralatan tradisional.

Saat ini banyak sekali ditemukan jenis-jenis tekstil daerah atau tradisional yang pada proses pembuatannya sudah beralih menggunakan mesin dengan alasan untuk mempercepat proses produksi dan meningkatkan kualitas produksi. Walaupun demikian, keberadaan pengrajin dengan menggunakan peralatan tradisional membantu pelestarian budaya suatu daerah karena masih tetap mempertahankan teknik-teknik yang diajarkan secara turun-menurun dan diharapkan memiliki nilai seni yang tinggi. Dengan alasan tersebut penulis tertarik melihat lebih jauh tentang aktivitas seni yang ada di Desa Negeri katon.

Penelitian terdahulu tentang Tapis (Dwi, et al., 2016) yang berjudul *“Upaya pemerintah dalam Melindungi Kain Tapis dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional”* mengemukakan bahwa, sampai saat ini kain Tapis dan Siger masih digunakan oleh Masyarakat adat Lampung. Sangat disayangkan secara yuridis sampai saat ini belum ada Peraturan Daerah baik di tingkat Provinsi Lampung, maupun di tingkat Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Lampung yang mengatur secara komprehensif tentang eksistensi kain Tapis dan Siger Lampung tersebut.

Penelitian Terkait Motif Tapis juga dilakukan oleh (Susiana, 2017) yang berjudul *“Upaya Pemerintah dalam Melindungi Kain Tapis dan Siger Lampung Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional”*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai motif kain Tapis memiliki makna filosofis yang mendalam terkait dengan kehidupan masyarakat Lampung baik hubungan dengan manusia maupun dengan Sang penciptanya. Kajian terhadap motif tersebut juga menunjukkan bahwa bentuk-bentuk geometris yang terkandung didalamnya merupakan stilasi dari berbagai pola kehidupan di dalam masyarakat yang terus berkembang dari waktu ke waktu dan secara tidak sadar

Rita Yekti Sari, 2018

**KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI
KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat menerapkan konsep matematika dalam perspektif etnomatematika.

Penelitian terkait kain Tenun juga dilakukan oleh (Nicodemus, et al., 2014) yang berjudul “*Analisis Tekstur untuk Klasifikasi Motif Kain (Studi Kasus Kain Tenun Nusa Tenggara Timur)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk klasifikasi motif kain tenun NTT, pendekatan analisis tekstur menggunakan metode CCM memberikan hasil lebih baik dibandingkan pendekatan analisis tekstur menggunakan GLCM yang dikombinasikan dengan momen warna.

Hasil penelitian di atas juga merekomendasikan kain Tenun Tapis sebagai kain tradisional asal Lampung yang memiliki keunikan perlu dipertahankan dan dilakukan perlindungan, agar eksistensinya di masyarakat dapat terus dipertahankan dan masyarakat luas semakin mengenal kain Tenun Tapis.

Berbeda dengan dua penelitian di atas, kajian yang akan dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan perkembangan bentuk dan perkembangan fungsi Tapis pada zaman dahulu sampai sekarang. Kajian ini perlu dilakukan lebih lanjut agar masyarakat luas tidak salah dalam melakukan perkembangan bentuk dan motif dengan tetap berpedoman pada karakteristik bentuk serta nilai-nilai adat istiadat masyarakat Lampung.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan implikasinya bagi pembelajaran Seni Budaya di sekolah dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan dari pembelajaran nantinya adalah salah satu upaya bentuk pelestarian kain Tenun Tapis Lampung agar tidak pudar keberadaan motif dan nilainya. Penanaman cinta terhadap warisan budaya sejak dini akan lebih efektif mempertahankan kelestarian benda budaya di Indonesia khususnya kain Tenun Tapis Lampung.

Secara khusus penelitian ini difokuskan pada perkembangan bentuk dan fungsi kain Tapis yang diproduksi oleh pengrajin di desa

Rita Yekti Sari, 2018

KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Negeri Katon. Berkaitan dengan latar belakang dan fenomena pelestarian kain tenun Tapis melalui pengrajin tradisional di desa Negeri Katon Pesawaran Lampung, maka fokus dan masalah yang akan di teliti disimpulkan dalam judul **“KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan mengenai kain Tenun Tapis Lampung, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu; 1) Kajian Perkembangan Bentuk Produk dan Motif kain Tenun Tapis , 2) Fungsi Pemakaian Kain Tenun Tapis Berdasarkan Peruntukannya, 3) Nilai-nilai Tradisi yang muncul pada Tenun Tapis di Pesawaran Lampung, 4) Implikasinya pada pembelajaran seni rupa di SMP. Fokus penelitian ini akan dirumuskan dalam empat pertanyaan penelitian, yakni;

1. Bagaimana perkembangan motif dan bentuk kain tenun Tapis di desa Negeri Katon Pesawaran Lampung?
2. Bagaimana perkembangan fungsi pemakaian kain tenun Tapis di desa Negeri Katon Pesawaran Lampung?
3. Apakah nilai-nilai budaya Lampung yang terdapat pada motif dan bentuk kain tenun Tapis di desa Negeri Katon Pesawaran Lampung?
4. Bagaimana Implikasinya pada pembelajaran seni budaya di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan titik tolak dari berbagai macam pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk;

Rita Yekti Sari, 2018

KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan motif dan bentuk kain tenun Tapis di desa Negeri Katon Pesawaran Lampung
2. Mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan fungsi pemakaian kain tenun Tapis di desa Negeri Katon Pesawaran Lampung.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai budaya Lampung yang terdapat pada motif dan bentuk kain tenun Tapis desa Negeri Katon Pesawaran berdasarkan Budaya Lampung.
4. Mendeskripsikan implikasi penelitian pada pembelajaran seni budaya di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat positif dalam dunia peendidikan, pariwisata, dan kebudayaan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada khalayak luas khususnya untuk dunia pendidikan Seni Rupa berkenaan dengan kesenian tekstil Nusantara dan seni hias Nusantara khususnya karya seni kain Tapis daerah Lampung. Manfaat akademik yang diharapkan adalah sebagai berikut;

- a. Dunia Seni Rupa, Materi kesenirupaan sangat luas yaitu desain, karya murni, dan kriya. Penelitian ini berorientasi pada seni kriya yaitu kain tenun Tapis Lampung. Untuk duni seni rupa diharapkan dapat dijadikan bahan ajar yaitu materi seni rupa Nusantara dan seni kriya.
- b. Pendidikan Seni Rupa, Untuk pendidikan seni rupa di sekolah diharapkan dapat dijadikan materi ajar kriya tekstil nusantara yaitu menggabungkan materi dengan budaya Indonesia.

Rita Yekti Sari, 2018

KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Peneliti, Memberikan informasi dan data tentang aspek –aspek yang terkait tentang perkembangan bentuk dan makna kain tenun Tapis Lampung di desa Negeri Katon, Pesawaran Lampung. Dapat dijadikan rujukan atau ide untuk mengembangkan kearifan lokal budaya Lampung agar terus berkembang dengan aturan-aturan yang ada dan agar tidak terjadi penyimpangan.
2. Manfaat Praktis
Memberikan Manfaat bagi Empat pihak, yaitu
 - a. Karyawan, untuk pecinta kriya, diharapkan penelitian ini dapat menyumbang ide dan gagasan serta cara untuk tetap melestarikan seni kriya yang ada di Indonesia khususnya Lampung.
 - b. Pengrajin Tenun Tapis, khususnya pengrajin kain tenun hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk melestaikan peninggalan budaya tradisi kain tenun Tapis sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada sejak dahulu dan tidak melupakan makna yang terkandung dalam setiap motif
 - c. Bagi masyarakat luas berhubungan pembelajaran tentang nilai estetik, sosial, budaya, dan ekonomi yang terkandung dalam karya seni rupa khususnya kain tenun Tapis di desa Negeri Katon, Pesawaran Lampung, sehingga memberikan proses penyadaran terhadap masyarakat untuk lebih mencintai, memahami, dan memperhatikan kekayaan nilai-nilai budaya, dan turut melestarikan budaya Lampung.
 - d. Bagi Dinas Industri Kreatif, agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk terus melakukan perkembangan industri dan membantu pengrajin-pengrajin kain Tenun Tapis untuk melestarikan budayanya tanpa melupakan sejarah.

Rita Yekti Sari, 2018

KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Merupakan bagian awal dari penulisan tesis yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Model Berfikir: Berisi tentang berbagai macam teori yang relevan dari berbagai sumber sebagai acuan dalam pembahasan masalah penelitian yang dikembangkan melalui desain model berfikir.

Bab III Metode penelitian: berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta bagan metode penelitian.

BAB IV Gambaran Umum dan Pembahasan Hasil Penelitian:

BAB V Kesimpulan dan saran : 1) Simpulan, memuat tentang kesimpulan peneliti terhadap analisis thasil penelitian; dan 2)saran, memuat rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, serta para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan bentuk dan motif kain tenun Tapis Lampung

Rita Yekti Sari, 2018

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI
KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rita Yekti Sari, 2018

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA
NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu